

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Nai'im dan Setiawati (2000) dalam Rahmawati, dkk¹ mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor yang digunakan untuk mengambil keputusan. Dan salah satu yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba/rugi.

Cornett et al (2008) dalam Ujiyantho dan Pramuka² menyebutkan tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi

¹ Rahmawati, dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006, p.4

² Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi Perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark-up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 menurut Boediono³. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998.

Menurut Ujijantho dan Pramuka⁴ yang dikutip dari Jensen dan Meckling (1976) Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

³Gideon SB Boediono, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, SNA VIII, Solo, 2005, p. 172

⁴ Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p.2

datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya menurut Rahmawati, dkk⁵.

Watts (2003) dalam Tarigan⁶ menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Menurut Nasution dan Setiawan⁷ *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Dengan kata lain menurut Ujiyanto dan Pramuka⁸ *corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Saat ini telah banyak penelitian mengenai efektifitas *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap manajemen laba seperti yang dilakukan oleh Boediono (2005), Veronica dan Utama (2005), Ujiyantho dan Pramuka (2007), akan tetapi penelitian ini mencakup perusahaan yang listing di BEI kecuali

⁵Rahmawati, dkk, op.cit, p.2

⁶Theresia Christina Tarigan, Pengaruh asimetri Informasi, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta, 2011, p.35

⁷Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

⁸Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p. 2

perusahaan perbankan. Perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya. Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi. Hal lain yang menjadi karakteristik perbankan adalah etika dan kehati-hatian yang merupakan aspek sangat penting bagi suatu bank.

Pada 2007, portofolio efek Bank Century melebihi penyaluran kredit dengan rasio antara keduanya sekitar 140% (Rp. 4,4 triliun berbanding dengan Rp. 3,1 triliun, per September 2007)(www.bi.go.id)⁹. Kondisi ini terjadi karena praktik moral hazard. Pada September 2008, lebih dari 90% dari total efek yang dikelola jatuh tempo, sehingga sangat rentan mendatangkan risiko likuiditas bagi bank. Belakangan diketahui, banyak di antaranya tidak terbayar (default) pada saat jatuh tempo, sehingga menimbulkan kerugian besar. Dampak dari kondisi diatas adalah hilangnya kepercayaan, kerugian yang dialami nasabah dan banyak dari nasabah merasa tertipu oleh manajemen bank tersebut. Hal ini juga berdampak pada *information asymmetry* (ketidakmerataan informasi) yang disampaikan/ dilaporkan manajemen. Universitas Sumatera Utara Fenomena yang terjadi di atas mengundang terjadinya *propensity income smoothing* yang dibanyak negara di dunia khususnya di Indonesia telah menjadi hal yang umum dilakukan, khususnya

⁹Ada Konspirasi dibalik Century, 20 Oktober 2009 mengunduh dari www.bi.go.id

pada industri yang lebih beresiko (Sholihin dan Na'im, 2004)¹⁰.tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang lebih beresiko. Masalah tersebut dapat mengganggu keakuratan informasi laporan keuangan yang disajikan

Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Para peneliti telah menemukan bahwa Asimetri Informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya Asimetri Informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri Informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat Asimetri Informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

¹⁰Sholihin dan Naim, *Ethical Judgment Manager terhadap Praktek Earnings Management*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 2004

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty & Machfoedz, 2003) dalam Suryani¹¹.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003)¹².

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005)¹³.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

¹¹Indra Dewi Suryani.op.cit.p.75

¹² Puspa Midiastuti, Pranata dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Pengendalian Internal Perusahaan pada Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. Jakarta.

¹³Gideon SB Boediono, op.cit, p.179

dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2006)¹⁴ yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba). Namun hasil bertentangan diperoleh oleh Karina (2013)¹⁵ yang dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gabrielsen, *et al.* (1997) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007)¹⁶ menemukan hasil yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Akan tetapi hasil yang berbeda dikemukakan oleh Ujiyantho dan Pramuka

¹⁴Rahmawati, dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006, p.4

¹⁵Karina, Emi. 2013. Skripsi. *Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Industri Otomotif & Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011*. Universitas Esa Unggul. Jakarta

¹⁶Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

(2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005)¹⁷ menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba hal ini didukung oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyimpulkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun disisi lain terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003) dalam Suryani (2010)¹⁸ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accrual* sehingga kepemilikan saham oleh investor institusional dapat menjadi kendala bagi perilaku oportunistik manajemen.

¹⁷Siregar dan Utama.op.cit.p8

¹⁸Indra Dewi Suryani.op.cit.p.75

Struktur direksi adalah sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik. Pfeffer & Salancik (1978) dalam Aji (2012)¹⁹ menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi pula. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil, sehingga nilai perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang banyak lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit (Jensen, 1993; Lipton dan Lorsch, 1992; Yermack, 1996 dalam Purwandari 2011)²⁰. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Ratnawati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian yang

¹⁹Bimo Bayu Aji.op.cit.p.21

²⁰Indri Wahyu Purwandari, Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktek Manajemen Laba, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, p.41

dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005)²¹ menemukan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba. Dan dari hasil tersebut menyatakan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi tidak terbukti dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil yang sama dinyatakan juga oleh Ujiyanto dan Pramuka (2007)²² yang menemukan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007)²³ yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan akan terjadinya manajemen laba di perusahaan perbankan, berarti makin banyak komisaris independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi.

Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Wedari (2004) dalam Utami dan Rahmawati (2008)²⁴ yang menguji pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba menemukan bahwa komite audit

²¹Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama.op.cit.p.9

²²Ujiyantho dan Pramuka.p.15

²³Marihot Nasution dan Doddy Setiawan,op.cit.p.15

²⁴Rini Budi Utami dan Rahmawati.op.cit.p.310

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, komite audit belum berhasil mengurangi manajemen laba. Hasil berbeda dikemukakan oleh Nasution dan Setiawan (2007)²⁵ yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007)²⁶.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan

²⁵Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, op.cit.p.17

²⁶Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko op.cit p4

karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007)²⁷. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung melakukan praktik manajemen laba, hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), serta Rahmawati, dkk (2007). Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menguji pengaruh variabel *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit) terhadap praktik manajemen laba. Rahmawati, dkk (2007)²⁸ menguji pengaruh variabel Asimetri Informasi terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengambil periode tahun 2008-2011 karena pada tahun 2008 telah terjadi krisis keuangan global. Krisis keuangan global ini berawal dari

²⁷Marihot Nasution dan Doddy Setiawan.op.cit.p.11

²⁸Rahmawati, dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006, p.4

Amerika Serikat dengan salah satu penyebab timbulnya krisis adalah rekayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage*. Dampak krisis keuangan ini juga memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi Indonesia. Banyak perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Amerika mengalami kerugian. Selain itu menurut Heri²⁹ krisis juga menyebabkan turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana dalam. Lalu hal tersebut berdampak bagi perbankan Indonesia dengan adanya penarikan dana oleh investor luar negeri di berbagai perusahaan Indonesia. Dari kasus tersebut memotivasi peneliti untuk mengambil periode tahun 2008-2011, karena menarik untuk diteliti dalam industri perbankan setelah periode krisis tersebut apakah setiap bank melakukan praktik manajemen laba dan mengimplementasikan *corporate governance* dengan baik atau tidak.

Motivasi penelitian yang pertama karena Terdapat hasil penelitian yang kontradikrif atas pengaruh asimetri informasi dan mekanisme GCG terhadap praktik Manajemen Laba, Kedua Praktik manajemen laba penting di teliti karena faktanya terjadi pula pada perusahaan perbankan yang telah memberlakukan sistem GCG, ketiga Untuk membuktikan asimetri informasi lebih bermanfaat sebagai fairness bagi perusahaan atau oportunisme pribadi.

²⁹ Heri Sudarsono, Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Islam vol III, 2009, p.12

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi Dan Struktur *Corporate Governance*, Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2014)”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*, tetapi kenyataanya informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya
- b. Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba dan rugi dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau menjalankan praktek *corporate governance* dengan baik atau tidak.

- c. Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan pemegang saham dan stakeholder memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan.
- d. Di dalam praktiknya, walaupun telah diatur dengan regulasi yang ketat, beberapa bank masih kurang berhati-hati, sehingga masih sering merugikan deposan, investor dan stakeholder lainnya yang diindikasikan oleh kecenderungan meningkatnya kredit macet.
- e. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan *creative accounting* dalam praktek manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul, yang mampu memberikan celah atau peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba.
- f. Ketidakpercayaan nasabah pada sektor perbankan menjadi masalah utama karena bank menghimpun dana dari nasabah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.
- g. Belum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* secara keseluruhan menyebabkan timbulnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan.
- h. Perusahaan perbankan di Indonesia yaitu PT Bank Lippo Tbk pernah melakukan praktek perataan laba dengan menerbitkan laporan keuangan

ganda. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan lain pada industri yang sama mungkin melakukan praktek manajemen laba juga.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini ini agar tujuan dari pembahasan ini dapat dimengerti dengan baik dan tepat. Dan pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- a. Industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel asimetri informasi untuk menguji manajemen laba.
- c. Penelitian ini menggunakan variable *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit untuk menguji manajemen laba.
- d. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan terkait manajemen laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap komite audit ?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap komposisi dewan komisaris independen ?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap ukuran dewan direksi ?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan institusional ?
6. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial ?
7. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
8. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
9. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

10. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
11. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap komite audit.
3. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap proporsi dewan komisaris independen.
4. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap ukuran dewan direksi.
5. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan institusional.

6. Untuk mengkajiasimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial.
7. Untuk mengkajikomite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8. Untuk mengkajiukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9. Untuk mengkaji komposisidewan direksi independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
10. Untuk mengkajikepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
11. Untuk mengkajikepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi penelitian yang akan datang,

Sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu :

BAB I :Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba, Asimetri Informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini memuat tentang sejarah singkat perusahaan, bidang perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik,

pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangkamenyusun kesimpulan.

BAB VI : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.